

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di lingkungan sekolah menengah atas (SMA). Namun, dalam praktiknya, pengajaran PAI seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan perhatian siswa yang terbagi dengan banyaknya mata pelajaran lain. Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dalam hal pemahaman konsep di tengah lingkungan digital yang semakin kompleks.

Dalam era digitalisasi saat ini, teknologi semakin mengubah cara kita belajar dan mengakses informasi. Salah satu teknologi yang sedang berkembang pesat adalah chatbot, yang merupakan program komputer yang dirancang untuk berinteraksi dengan manusia melalui percakapan secara natural. Salah satu jenis chatbot yang terkenal adalah *GPT (Generative Pre-trained Transformer)*, yang merupakan model kecerdasan buatan yang dapat menghasilkan teks yang mirip dengan teks manusia. Penggunaan media sebagai alat penyampaian materi dalam pendidikan telah membawa dampak positif yang signifikan dalam perubahan paradigma pendidikan saat ini¹.

Perkembangan teknologi membawa inovasi bagi bidang pendidikan. Kehadiran teknologi memperluas potensi sumber pembelajaran, tidak hanya tergantung pada peran pendidik, tetapi juga mengarah pada orientasi sumber pembelajaran yang lebih luas dengan memanfaatkannya sebagai alat bantu untuk meningkatkan pencarian sumber belajar secara menyeluruh (*broad-based learning*).

¹ Aiman Faiz and Imas Kurniawaty, 'Tantangan Penggunaan ChatGPT Dalam Pendidikan Ditinjau Dari Sudut Pandang Moral', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2023), 456–63 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>>.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, teknologi berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung proses belajar mengajar, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Kedua, teknologi dapat menjadi alat bantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Fungsi ketiga adalah meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efisien dan menarik. Terakhir, teknologi juga berkontribusi dalam mendorong kemajuan Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, melalui inovasi metode dan media pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman².

Association for Educational Communications and Technology (AECT) menyebutkan bahwa teknologi pembelajaran merupakan studi dan praktik etis dalam memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses serta sumber daya teknologi yang tepat. Definisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, karena penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sumber daya teknologi yang dirancang untuk memudahkan siswa memahami konsep dan meningkatkan kualitas belajar. Dengan demikian, teori AECT 2004 memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menjelaskan relevansi penerapan ChatGPT dalam konteks pembelajaran modern³.

Menurut Land dan Fradizta, penggunaan ChatGPT sebagai chatbot yang cerdas dengan integrasi ke dalam kecerdasan buatan menunjukkan potensi untuk memenuhi beragam permintaan berbasis teks, seperti menjawab pertanyaan,

² Salsabila Unik Hanifah Prima Laillatul Ramadhan Naufal Hidayatullah Syifa Anggraini. Nur, 'Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam', *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), 1–17 <<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>>.

³ Awaluddin and others, 'Peran Pengembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar', *Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 2.2 (2021), 6–9 <<https://doi.org/10.36312/teacher.v3i1.1055>>.

menyelesaikan tugas kompleks, dan memberikan umpan balik di lingkungan pendidikan. Penggunaan ChatGPT juga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kualitas belajar bagi siswa, guru, serta lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas-tugas mereka⁴.

Penggunaan teknologi seperti ChatGPT dalam proses pembelajaran membuka peluang bagi pendidik untuk berperan sebagai fasilitator yang dapat mempermudah proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai sumber informasi Tunggal⁵. Penggunaan ChatGPT memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMA. ChatGPT dapat dirancang untuk memberikan penjelasan yang mendalam dan responsif terhadap pertanyaan siswa tentang konsep-konsep PAI. Selain itu, dengan kemampuannya dalam memahami dan merespons bahasa manusia, ChatGPT dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Meskipun potensinya besar, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris efektivitas ChatGPT dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kualitas belajar PAI di lingkungan SMA. Di SMA Negeri 3 Kota Banjar pembelajaran PAI belum menggunakan teknologi pembelajaran yang mumpuni dan masih mengandalkan sumber buku cetak PAI saja. Fenomena kualitas belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Banjar masih menunjukkan kecenderungan yang kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran PAI cenderung bersifat monoton karena hanya mengandalkan buku cetak sebagai sumber utama. Kondisi ini membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya antusiasme dalam menyelesaikan

⁴ Yuntafaul Thohir Amala, Muhammad Viola Eva Reditya, and Sari Nabila Intan, 'Refleksi Mahasiswa Dalam Berkeadaban Digital Melalui ChatGPT Pendahuluan Perkembangan Zaman Yang Semakin Maju Membuat Setiap Orang Harus Mampu Mengikuti Dan Menguasai Berbagai Bentuk Teknologi . Salah Satunya Yakni Society 5 . 0 Yang Bertujuan Untuk Mempe', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13.2 (2023), 109–28 <<https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.3798>>.

⁵ T Serdianus and S Saputra, 'Peran Artificial Intelligence ChatGPT Dalam Perencanaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3.1 (2023), 1–18.

tugas, serta keterbatasan inisiatif untuk mengeksplorasi materi lebih luas. Situasi tersebut mengakibatkan kualitas belajar siswa menjadi kurang nampak baik sehingga tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, belum tercapai secara maksimal. Fakta inilah yang mempertegas perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif seperti ChatGPT untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI masih terbatas pada materi yang bersumber dari buku cetak tersebut terutama dalam materi Sejarah peradaban Islam yang sangat kompleks. Keterbatasan sajian materi tersebut membuat siswa hanya mengetahui apa yang ada di buku saja sehingga pemahaman konsep juga menjadi terbatas.

Pemahaman konsep sendiri merupakan kemampuan siswa untuk mengenali, mengungkapkan kembali, dan mengaplikasikan materi pembelajaran dengan lebih mudah dipahami. Selain itu siswa juga merasakan jenuh yang diakibatkan oleh pembelajaran yang monoton yang membuat kualitas belajarnya rendah. Kualitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian dari tujuan awal pembelajaran, yang mencakup pembelajaran dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas⁶. Dengan kualitas belajar yang baik akan menghasilkan juga pemahaman konsep yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi sejauh mana penggunaan ChatGPT dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kota Banjar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pemanfaatan teknologi dalam konteks pendidikan agama Islam dan memberikan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak terkait di bidang pendidikan. Terkait latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Pemahaman Konsep dan**

⁶ Mimi Haryani, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Menggunakan Modul Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pgmi Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran SD/MI* (Pekanbaru: CV. Mulia Indah Kemala, 2014).

Peningkatan Kualitas Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Kota Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka fokus dari permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran ChatGPT di kelas eksperimen?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pemahaman konsep siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Banjar?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kualitas belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Banjar?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pemahaman konsep dan kualitas belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam secara bersamaan di SMA Negeri 3 Kota Banjar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran ChatGPT di kelas eksperimen.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pemahaman konsep siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Banjar.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Banjar.
4. Menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pemahaman konsep dan kualitas belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam secara bersamaan di SMA Negeri 3 Kota Banjar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dirumuskan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan⁷. Maka dari itu secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi *Artificial Intelegent (AI)* kepada siswa khususnya dalam mata pejaran Pendidikan agama Islam menggunakan ChatGPT.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan yang bisa diperoleh baik oleh peneliti maupun pembaca dari hasil penelitian ini⁸. Maka dari itu secara praktis manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan mengenai penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar dengan tujuan meningkatkan pemahaman belajar PAI siswa dan juga kualitas belajarnya.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dan canggih guna meningkatkan pencapaian belajar PAI siswa terutama dalam pemahaman kosep dan kualitas belajar PAI.

c. Bagi siswa

⁷ T I M P D K Unkhair, 'Modul Ajar Manfaat Penelitian', *Lmsspada.Kemdiktisaintek*, 2023, 2.

⁸ Siswanto, "Mengenal Manfaat Penelitian, Pengertian, Karakteristik, Dan Jenis-Jenisnya," <https://komputerisasi-akuntansi-d3.stekom.ac.id/informasi/baca/Mengenal-Manfaat-Penelitian-Pengertian-Karakteristik-dan-Jenis-Jenisnya/b158145f0a9aa6b1f4c2c7b944e9654b0050b94a>.

Penelitian ini diharapkan memberikan pilihan media pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar dengan tujuan meningkatkan pemahaman belajar PAI siswa dan juga kualitas belajarnya.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang menjadi landasan bagi seseorang untuk melakukan penelitian. Dalam proses penelitian, diperlukan hipotesis yang tepat agar peneliti dapat menentukan metode dalam menguji hipotesis tersebut⁹. Oleh karena itu hipotesis merupakan sebuah pernyataan atau asumsi awal terkait dengan masalah penelitian yang sifatnya sementara, dan kebenarannya masih perlu dibuktikan karena belum pasti, sehingga perlu diuji secara empiris. Hipotesis untuk penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis (H_1) : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman konsep dan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menggunakan ChatGPT dan siswa yang tidak menggunakan ChatGPT di SMA Negeri 3 Kota Banjar.

Dalam hipotesis, diasumsikan bahwa penggunaan ChatGPT akan berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan kualitas belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Banjar.

F. Kerangka Berfikir

Perubahan paradigma pendidikan dengan memanfaatkan media sebagai sarana untuk menyampaikan materi telah memberikan dampak positif yang besar. Kehadiran teknologi media di era abad ke-21 telah menjadi bagian penting dalam

⁹ Kristia Yuliawan, 'Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2021), 43–50
<<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pkm.v5i1.1094>>.

inovasi Pendidikan¹⁰Pendidik kini perlu menggabungkan akal dan kreativitas mereka untuk mengubah cara pembelajaran melalui teknologi media agar dapat menghasilkan hasil yang nyata dalam dunia pendidikan, karena penggunaan teknologi dalam pendidikan bukan hanya sekadar pemanfaatan tetapi juga pengembangan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan media teknologi seperti *Chat GPT* membuka peluang bagi pendidik untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dalam pembelajaran, bukan lagi hanya sebagai sumber informasi tunggal. Pendidik kini dapat berperan sebagai mitra kolaboratif dengan siswa, memfasilitasi pertukaran pembelajaran yang lebih mudah antara siswa dan pendidik.

Salah satu teknologi terbaru dalam pendidikan adalah penggunaan media ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*) yang dikembangkan oleh OpenAI. Teknologi ini merupakan bentuk kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan teks berkualitas tinggi dan alami. Kemampuan ChatGPT telah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pembelajaran¹¹.

Penggunaan ChatGPT sebagai *Chatbot AI* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Kota Banjar adalah hal yang baru pertama kali akan diujikan. ChatGPT dianggap mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kualitas belajar dari peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruslan di SMA Negeri 2 Bantaeng, bahwa terdapat pengaruh positif dari integrasi teknologi ChatGPT terhadap pemahaman konsep siswa SMA Negeri

¹⁰ Partono Partono and others, 'Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14.1 (2021), 41–52 <<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>>. E F N Sari, N M Siregar, and S Sukiri, 'Sosialisasi Penerapan Aplikasi TikTok Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani', *Bubungan Tinggi: Jurnal ...*, 4.2 (2022), 610–19 <<http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/view/5282>>.

¹¹ Madina Abdullayeva and Musayeva Zilola Muzaffarovna, 'International Conference of Education, Research and Innovation', *Australasian Journal of Paramedicine*, 9.1 (2011), 61–66.

2 Bantaeng¹². Pembelajaran yang terlalu monoton dan hanya mengandalkan kemampuan alamiah peserta didik juga bantuan buku paket saja dirasa kurang untuk meningkatkan kedua hal tersebut.

Berbagai permasalahan peserta didik seperti enggan untuk mencari materi yang berkaitan dengan pembelajaran meski di internet tersebar luas karena terlalu banyak sumber yang memberikan penjelasan yang terlalu panjang, kendala lainnya adalah karena terlalu banyak iklan di berbagai web yang menyediakan materi tersebut, ada pula yang memiliki masalah karena peserta didik tidak mampu mengunduh materi pembelajaran yang bersangkutan, selain itu penggunaan gawai yang tidak bisa dimanfaatkan dengan baik sebagai alat yang bisa membantu dalam pembelajaran membuatnya sering kali disalahgunakan saat proses pembelajaran. Dari berbagai faktor tersebut peneliti mencoba untuk mengaplikasikan ChatGPT sebagai solusi dari kendala pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *Artificial Intelligence* (AI) berbasis ChatGPT terhadap pemahaman konsep dan kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuasi-eksperimen yang membandingkan dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas kontrol melaksanakan praktikum menggunakan media buku cetak PAI, sedangkan kelas eksperimen menggunakan media AI ChatGPT dalam proses praktikumnya. Pemilihan ChatGPT sebagai media pembelajaran didasarkan pada kemampuan teknologi ini dalam menyediakan informasi secara interaktif, personal, dan responsif terhadap pertanyaan peserta didik, terutama dalam materi sejarah kebudayaan Islam sehingga diharapkan mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan kualitas pembelajaran.

¹² Andi Baso Kaswar, Muhammad Fadhlir, and Rahman Mt, 'Pengaruh Integrasi Teknologi ChatGPT Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Bantaeng', 02 (2024), 925–33.

Pemahaman konsep dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Wiggins dan McTighe, yang mencakup:

1. Eksplorasi (*Explanation*): Kemampuan menjelaskan ide atau konsep.
2. Interpretasi (*Interpretation*): Kemampuan memahami makna dan makna tersirat.
3. Aplikasi (*Application*): Kemampuan menerapkan konsep dalam konteks baru.
4. Perspektif (*Perspective*): Kemampuan melihat isu dari berbagai sudut pandang.
5. Empati (*Empathy*): Kemampuan memahami perasaan dan pandangan orang lain.
6. Kesadaran diri (*Self-knowledge*): Kemampuan reflektif terhadap proses berpikir dan belajar¹³.

Sementara itu, kualitas belajar diukur berdasarkan indikator dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), yaitu:

1. Aktivitas peserta didik,
2. Aktivitas peserta didik dalam aktivitas jasmani/mental,
3. Hasil pembelajaran,
4. Materi pembelajaran,
5. Metode pembelajaran, dan
6. Sistem pembelajaran¹⁴.

Langkah pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan media ChatGPT diawali dengan orientasi materi, di mana guru memperkenalkan topik dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dengan berinteraksi langsung dengan ChatGPT, mengajukan pertanyaan, serta menerima penjelasan yang relevan sesuai

¹³ Dhitta Puti Sarasvati Ramli and Deshinta Puspa Ayu Dwi Argaswari, 'Praktik Mengajar Understanding by Design (UbD) Bagi Calon Guru Pendidikan Matematika Di Universitas Sampoerna', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.3 (2023), 1492–1504 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4865>>.

¹⁴ Gurnito, 'Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning', *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 1.1 (2016), 73.

topik yang dipelajari. Siswa diarahkan untuk membuat *prompt* yang benar dengan perintah yang spesifik dan terarah agar mendapatkan jawaban yang diperlukan¹⁵, contohnya:

1. Untuk mencari materi tentang nama lengkap tokoh muslim

Prompt : "Siapa nama lengkap Ibnu Rusyd?"

2. Untuk mengetahui siapa tokoh salah satu bidang keilmuan

Prompt: "Siapa saja tokoh pembangunan ilmu Filsafat Islam?"

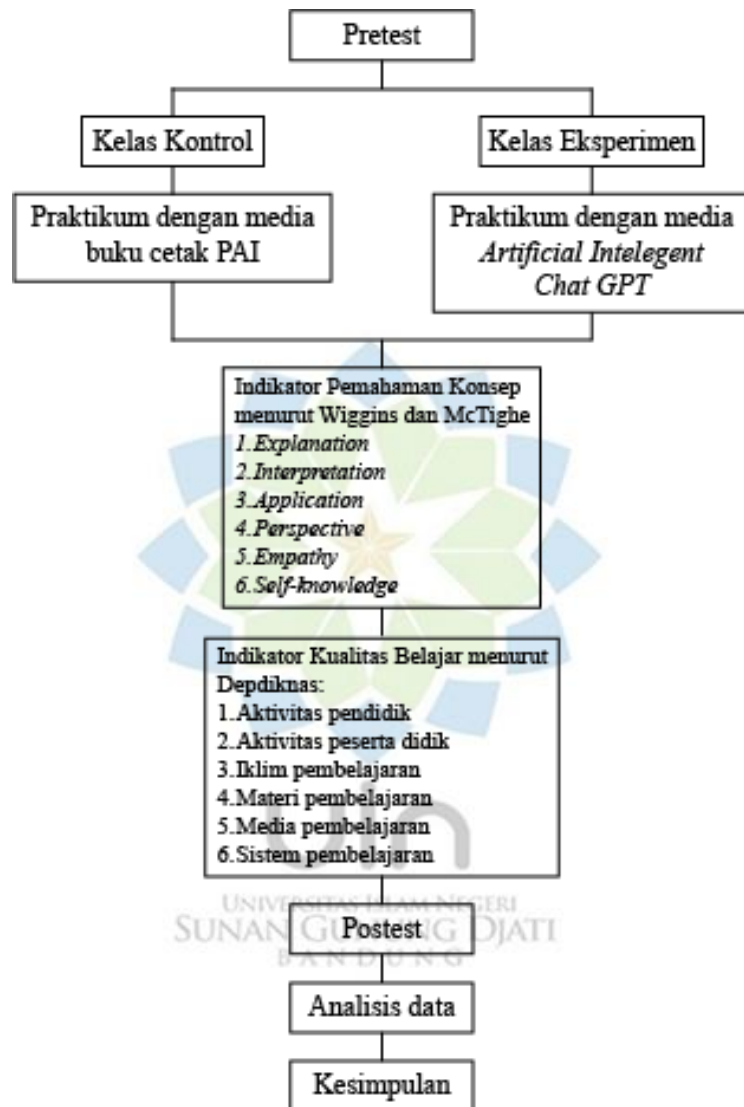
3. Untuk mencari faktor penyebab suatu peristiwa

Prompt: 'Faktor penyebab kejayaan/kemunduran Islam pada masa lalu adalah?'

Dalam proses ini siswa mencatat informasi penting yang diperoleh dan mendiskusikannya dalam kelompok. Setelah itu guru memfasilitasi diskusi kelas untuk mengklarifikasi dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, membandingkan penjelasan dari ChatGPT dengan buku teks dan penjelasan guru. Sebagai penutup, siswa diminta untuk membuat rangkuman serta menjawab soal-soal untuk mengukur pemahaman konsep yang telah dipelajari. Guru kemudian melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran guna menilai keefektifan penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan kualitas belajar.

¹⁵ Rizky Kurniawan, 'Panduan Lengkap Membuat Prompt Yang Tepat Untuk Berinteraksi Dengan Chat GPT', *Ruang Developer*, 2023 <<https://blog.ruangdeveloper.com/panduan-lengkap-membuat-prompt-yang-tepat-untuk-berinteraksi-dengan-chat-gpt/>> [accessed 11 June 2025].

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



G. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang memanfaatkan ChatGPT telah dipublikasikan di berbagai jurnal. Hasil penelitian sebelumnya merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan yang erat dengan pertanyaan

penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan dalam bidang yang sama, kemudian dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut. Temuan dari penelitian terdahulu menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian berkelanjutan, memfasilitasi kemungkinan pengembangan teori yang diterapkan. Beberapa studi terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu:

1. Artikel yang ditulis oleh Caroline Febrianty, Maria Tiara Puspita Sari dan Raka Hanasta Syarafi dengan judul “Analisis Dampak ChatGPT terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa : Systematic Literature Review” dalam jurnal *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* Vol.4 No 2 tahun 2023 . Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang memungkinkan peninjauan dan analisis mendalam terhadap berbagai literatur terkait topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan pemahaman materi mahasiswa dan motivasi belajar, berkat interaksi yang lebih mendalam serta akses cepat ke informasi. Meskipun demikian, tantangan yang muncul antara lain adalah potensi ketergantungan pada teknologi dan kesulitan dalam integrasi ChatGPT ke dalam kurikulum pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi kecerdasan buatan untuk pembelajaran yang lebih efektif.
2. Artikel yang ditulis oleh Ismi Adnin, Sapriya, Rahmat, Abhi Rachma Ramadhan, Karlin Geriun Antonius Manik, Daffa Fakhri Maulana, Aland Aryaguna, Kireida Rona Islam, Muhammad Fajri Mubarak dan Tebi Lesmana dengan judul “*Implications of ChatGPT implementation on students' understanding level in Pancasila Education subjects*” dalam jurnal *Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum* Vol.21 No 4 tahun 2024. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yang dilakukan melalui analisis data dan dokumen dengan tahapan reduksi data, penyajian informasi, hingga pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan

ChatGPT secara signifikan membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan menyelesaikan masalah secara mandiri.

3. Artikel yang ditulis oleh Renti Yasmar dan Dian Risky Amalia dengan judul “Analisis SWOT Penggunaan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan Islam” dalam jurnal *FITRAH Jurnal Studi Pendidikan* Vol. 15 No 1 tahun 2024. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kerangka analisis SWOT untuk menggambarkan kekuatan dan kelemahan ChatGPT, serta membahas peluang dan ancamannya terhadap pendidikan Islam. ChatGPT memiliki keunggulan berupa kemampuan bahasa alami yang canggih, respons personal secara *real-time*, serta kemampuan belajar mandiri, yang menjadikannya efektif dalam mempermudah akses informasi, mendukung pembelajaran personal, dan meningkatkan efisiensi tugas. Namun, kelemahannya mencakup pemahaman yang dangkal, risiko bias, serta kurang mendukung pengembangan berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks pendidikan, ChatGPT juga dapat mengancam integritas akademik, memperbesar potensi plagiarisme, dan menurunkan kemampuan kognitif siswa.
4. Artikel yang ditulis oleh Agung Supriyono, Trapsilo Prihandono dan Albertus Djoko Lesmono dengan judul “Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Literatur Sistematis” dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 9 No 2 tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian systematic literature review dengan teknik pengumpulan data menggunakan alur PRISMA. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran didorong oleh kemajuan teknologi, rendahnya keterampilan menulis dan pemecahan masalah, serta kebutuhan akan pembelajaran yang lebih personal. Teknologi ini berdampak positif terhadap motivasi, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, juga menimbulkan dampak negatif seperti ketergantungan teknologi dan

menurunnya kreativitas. Tantangan utama meliputi akurasi informasi, etika akademik, kesenjangan teknologi, dan privasi. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu diawasi dan disertai penerapan etika akademik.

Dari hasil analisis terhadap beberapa hasil penelitian yang diterbitkan di beberapa jurnal, terdapat kesamaan bahwa ChatGPT digunakan sebagai objek utama dalam proses pembelajaran dengan beragam pendekatan penelitian. Penelitian pertama menyoroti dampak positif ChatGPT terhadap pemahaman materi dan motivasi belajar mahasiswa, meskipun tetap ditemukan tantangan dalam integrasi teknologi ini ke dalam kurikulum. Penelitian kedua menunjukkan bahwa siswa merespons positif penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran biologi, karena membantu mereka dalam berpikir kritis dan menyelesaikan tugas, namun tetap ada risiko ketergantungan. Penelitian ketiga menggarisbawahi bagaimana ChatGPT mendukung guru PAI dalam menyusun perangkat ajar dan meningkatkan kompetensi profesional. Sementara itu, penelitian keempat menekankan peningkatan adopsi teknologi ChatGPT dari tahun ke tahun serta potensi dan tantangannya dalam konteks pendidikan Islam, khususnya terkait etika, validitas informasi, dan penyaringan konten.

Perbedaan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada metode eksperimen yang digunakan, yaitu dengan menyertakan kelas pembanding atau kelas kontrol yang memungkinkan adanya pengukuran langsung terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pendekatan ini, pengaruh nyata dari penggunaan ChatGPT dapat dilihat secara lebih objektif dibandingkan dengan metode deskriptif atau studi literatur yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.